



**PERAN CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), NON PERFORMING FINANCING RATIO (NPF), DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2015-2020
(Studi Pada Perbankan Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020)**

Sifa Khoirun Agustin¹, Irma Citarayani²

*Universitas Darma Persada, Jakarta Timur^{1,2}
i_ma96@yahoo.com²*

Info Artikel :

Diterima : 13 Januari 2022

Disetujui : 20 Januari 2022

Dipublikasikan : 28 Januari 2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing Ratio (NPF), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas perbankan syariah (Return On Assets) periode 2015-2020. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif ini digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data angka dan program statistik. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan uji asumsi klasik dan uji hipotesis melalui SPSS 24. Dari hasil uji koefisien determinasi atau R Square didapat nilai sebesar 0,772 atau berarti variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 77% sedangkan 33% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (Return On Assets) perusahaan sedangkan variabel Non Performing Financing Ratio tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Return On Assets) perusahaan. Berdasarkan uji F, disimpulkan bahwa variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing Ratio (NPF), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (Return On Assets) perusahaan perbankan umum syariah.

Kata Kunci:
Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing Ratio, Financing to Deposit Ratio, Return On Assets, Perbankan Umum Syariah

Keywords:

Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing Ratio, Financing to Deposit Ratio, Return On Assets, Sharia Banking

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing Ratio (NPF), and Financing to Deposit Ratio (FDR) on Sharia Banking profitability (Return On Assets) for the 2015-2020 period. The research method used in this research is quantitative research. This quantitative method is used to answer research problems related to numerical data and statistical programs. The data analysis method used in this research is multiple linear regression analysis with classical assumption test and hypothesis testing through SPSS 24. From the results of the coefficient of determination test or R

Square, the value is 0.772 or means that the independent variable affects the dependent variable by 77% while the other 33% influenced by other variables. The results of the t test show that the Capital Adequacy Ratio (CAR) and Financing to Deposit Ratio (FDR) have a negative and significant effect on the company's profitability (Return On Assets) while the Non-Performing Financing Ratio has no effect on the company's profitability (Return On Assets). Based on the F test, it is concluded that the variables of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing Ratio (NPF), and Financing to Deposit Ratio (FDR) simultaneously affect the profitability (Return On Assets) of Sharia Banking companies.

PENDAHULUAN

Perekonomian suatu negara merupakan hal menarik untuk dibahas. Pergerakannya yang dinamis dapat mengungkapkan hasil yang berbeda tiap waktu. Banyak faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara baik dari segi makro ataupun mikro. Pemerintah Indonesia pun memiliki kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui sektor riil maupun sektor moneter.

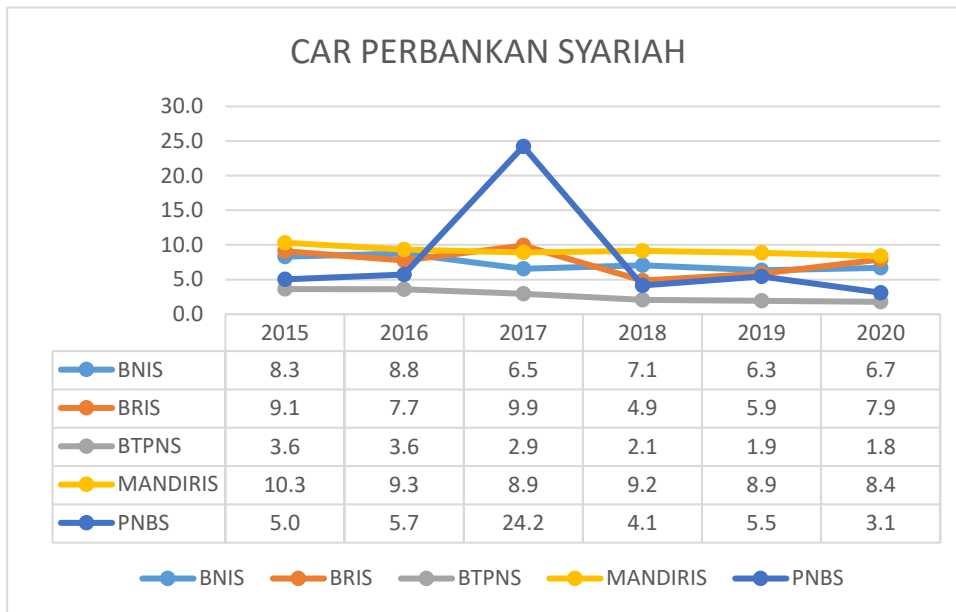
Sebagai negara dengan umat muslim terbanyak di dunia, Indonesia memiliki dua jenis sistem perbankan, yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan. Perkembangan perbankan syariah dimulai pada tahun 1991 dengan berdirinya Bank Muamalat sebagai bank syariah pertama, sejak saat itu perbankan syariah terus berkembang didukung dengan adanya Undang-Undang nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Perkembangan perbankan syariah sendiri pada tahun 2015 yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Tahun 2015 mengalami pertumbuhan positif walaupun tidak sebesar tahun-tahun sebelumnya. Pertumbuhan aset, dana pihak ketiga, dan pinjaman yang diberikan (PYD) dari industri perbankan syariah baik bank umum syariah, unit usaha syariah, dan bank pembiayaan rakyat syariah masing-masing mengalami pertumbuhan sebesar 9,00%, 7,06%, dan 6,37%. Laporan *ICD-Thomson Reuters 2017* menyebut perbankan syariah Indonesia sebagai peringkat ke-7 berdasarkan total aset (Mohamed, 2017). Hal ini didorong oleh perkembangan yang cukup pesat di sektor pasar modal syariah khususnya perkembangan sukuk. Pengembangan keuangan syariah di Indonesia memiliki visi untuk mewujudkan industri jasa keuangan syariah yang tumbuh dan berkelanjutan, berkeadilan, serta memberikan kontribusi bagi perekonomian nasional dan stabilitas sistem keuangan menuju terwujudnya Indonesia sebagai pusat keuangan syariah dunia.

Tingkat kesehatan suatu bank juga dapat dilihat melalui kinerja keuangan yang baik. Kinerja merupakan hal yang sangat penting bagi suatu bank, karena bisnis perbankan adalah bisnis kepercayaan, maka bank harus mampu menunjukkan kredibilitasnya sehingga akan semakin banyak masyarakat yang bertransaksi di bank tersebut. Salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dari rasio profitabilitas.

Profitabilitas perbankan syariah menjadi salah satu indikator penting dalam pertumbuhan perekonomian syariah. Adanya aturan ketetapan batas kecukupan modal bagi perbankan syariah membantu bank untuk melihat total aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Rasio *Capital Adequacy Ratio* merupakan salah satu indikator

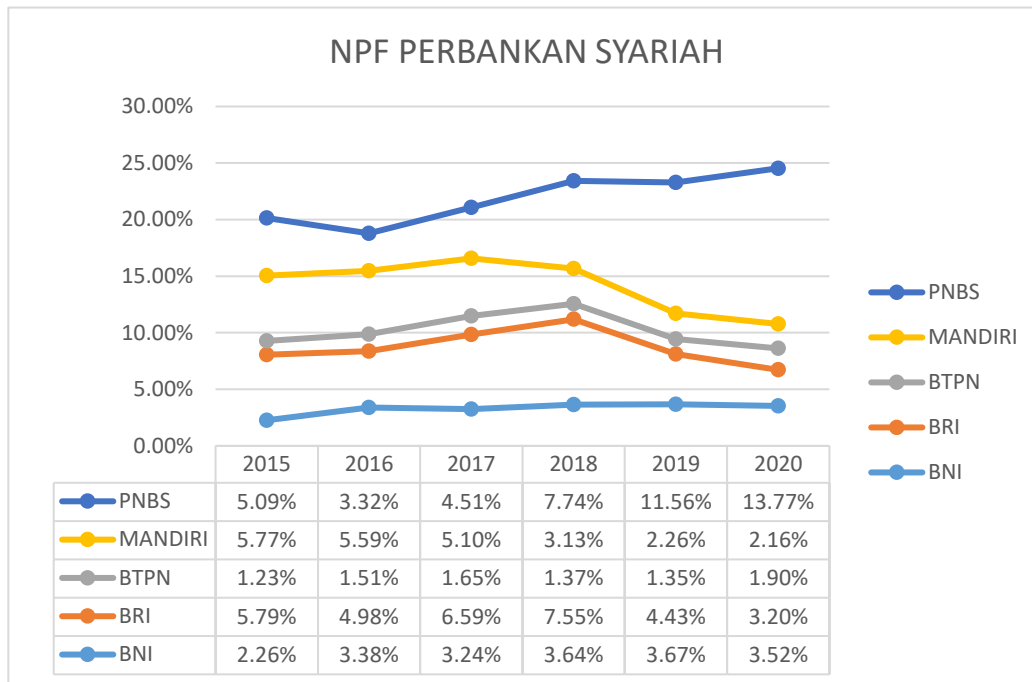
yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan perbankan syariah.



Sumber : Bursa Efek Indonesia (Hasil Olahan Penulis)
Gambar 1. Rasio CAR perbankan syariah periode 2015-2020

Terlihat jelas dalam *chart* di atas bahwa pada tahun 2017 Panin Bank Syariah mengalami kenaikan CAR yang cukup drastis sebelum kemudian kembali menurun di tahun 2018. Bank Mandiri Syariah bisa dikatakan sebagai bank dengan nilai CAR yang cukup stabil dengan tidak adanya penurunan atau peningkatan yang drastis selama enam tahun terakhir. Berbeda dengan bank lain, Bank BNI Syariah mengalami penurunan di tahun 2017 hingga 2020. Meskipun begitu, nilai CAR dari tiap bank masih berada jauh di atas batas yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Beberapa peneliti berpendapat bahwa rasio kecukupan modal atau CAR tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah seperti yang dikemukakan Kamelia et al., (2019) bahwa kecukupan modal, dana pihak ketiga, suku bunga, dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Namun, Mainata & Ardiani, (2018) berpendapat bahwa CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dikarenakan semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko.

Selain rasio CAR, terdapat beberapa rasio lain yang dapat dijadikan indikator dalam menilai kinerja perbankan syariah terhadap profitabilitas. *Non Performing Ratio* atau NPF merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung pembiayaan nonlancar terhadap total pembiayaan. Apabila semakin rendah NPF maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat NPF tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet (Ariyani, 2015).



Sumber : Bursa Efek Indonesia (Hasil Olahan Penulis)

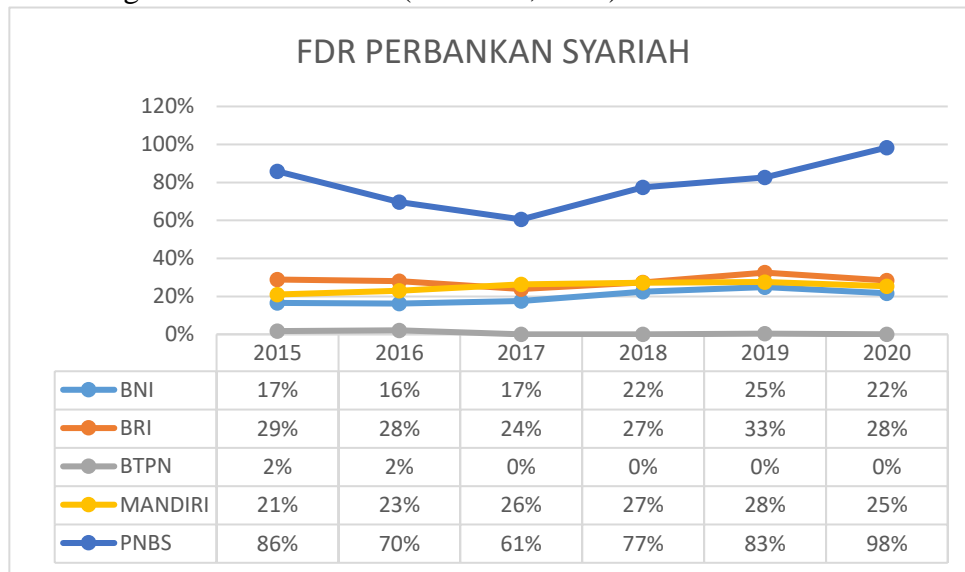
Gambar 2 Rasio NPF Perbankan Syariah Periode 2015-2020

Data di atas menunjukkan bahwa sebagian bank syariah melewati batas maksimal *Non Performing Financing* sebesar 5%. Panin Bank Syariah merupakan satu-satunya Bank yang mengalami kenaikan nilai NPF hingga melewati batas yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah tersebut memiliki risiko kredit bermasalah yang dikhawatirkan tidak dapat terbayarkan. Berbeda dengan Bank BNI Syariah dan Bank BTPN Syariah yang memiliki nilai NPF di bawah 5% sehingga bisa dikategorikan dalam keadaan baik. Selain itu untuk melihat kredit bermasalah, NPF dapat digunakan untuk melihat tingkat kesehatan aset perbankan syariah.

Beberapa penelitian menyatakan bahwa rasio NPF yang dihitung dari total pembiayaan dan kredit yang bermasalah berpengaruh terhadap kinerja perbankan, seperti yang dikatakan oleh Munir (2018) bahwa rasio NPF berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Pendapat ini didukung oleh Fitriana & Oetomo (2016) yang menyatakan bahwa Dari hasil pengamatan dan analisis data yang telah dilakukan, rasio NPF berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, khususnya *Return On Assets* (ROA). Adapula yang mengatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan seperti, Bakti, (2018) menyatakan bahwa nilai koefisien NPF adalah negatif yang menunjukkan bahwa semakin meningkat NPF maka pembiayaan semakin menurun. Meningkatnya NPF disebabkan kenaikan pembiayaan yang bermasalah sehingga perbankan syariah berhati-hati untuk mengeluarkan pembiayaan yang dikeluarkannya untuk meminimalkan timbulnya pembiayaan bermasalah. Syakhrun et al. (2019), pun menyatakan bahwa rasio NPF tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Rasio yang dapat digunakan sebagai indikator menilai kinerja perusahaan sebagai penentu profitabilitas adalah *Financing To Deposit Ratio*. Rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana kepada

debitur sekaligus membayarkan kembali deposit dengan mengandalkan kredit yang disalurkan sebagai sumber likuiditas (Sumarlin, 2016).



Sumber : Bursa Efek Indonesia (Hasil Olahan Penulis)
Gambar 3 Rasio FDR Perbankan Syariah Periode 2015-2020

Dilihat dari data di atas bahwa Panin Bank Syariah memiliki angka yang lebih besar dibandingkan bank syariah lainnya. Hal ini dikarenakan total pembiayaan yang dikeluarkan oleh Panin Bank Syariah hampir sama besar dengan dana pihak ketiga yang diterima. Rasio yang mengukur likuiditas perbankan dengan total pembiayaan dan dana pihak ketiga ini diyakini beberapa peneliti dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, seperti yang dikemukakan oleh Almunawwaroh & Marlina (2018) bahwa rasio FDR menunjukkan pengaruh yang positif secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Berbeda dengan Hakiim & Rafsanjani, (2016) yang menyatakan bahwa FDR secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

KAJIAN TEORI

Manajemen Keuangan

Tujuan perusahaan dalam memperoleh laba maksimal dimaksudkan agar perusahaan dapat hidup secara berkelanjutan. Keberlangsungan perusahaan akan terus terjaga apabila memperoleh laba maksimal secara berkala. Oleh karena itu, perusahaan harus menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Salah satu yang berperan untuk menjaga siklus hidup perusahaan adalah manajemen keuangan. Manajemen keuangan (Sutrisno, 2017) adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen mengenai bagaimana memperoleh aset, mendanai aset, dan mengelola aset untuk mencapai tujuan perusahaan. Manajemen keuangan menurut Musthafa (2017) adalah sebuah tindakan dalam pengambilan keputusan mulai dari keputusan pendanaan kebijakan dividen, dan

keputusan pembagian keuntungan. Manajemen keuangan adalah salah satu area yang dapat dipakai meningkatkan nilai perusahaan melalui kebijakan-kebijakan yang diambil.

Dari definisi tersebut, dapat diidentifikasi bahwa kegiatan manajemen keuangan adalah mengenai bagaimana memperoleh dana untuk membiayai usaha, bagaimana mengelola dana tersebut secara efisien dan efektif, serta bagaimana perusahaan mengambil keputusan yang akan berdampak bagi perusahaan. Fungsi utama dari manajemen keuangan sebagai pembuat keputusan dibagi menjadi 3, yaitu;

1. Keputusan sehubungan dengan investasi adalah keputusan yang berkaitan dengan jumlah aktiva dimiliki, kemudian penempatan komposisi masing-masing aktiva, seperti alokasi kas, aktiva tetap atau yang lainnya. Keputusan investasi merupakan keputusan yang paling penting di antara ketiga bidang keputusan fungsi manajemen keuangan. Hal ini karena keputusan investasi berpengaruh secara langsung terhadap besarnya rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu yang akan datang.
2. Keputusan pendanaan merupakan keputusan yang berkaitan dengan penetapan sumber dana yang membiayai investasi baik utang jangka panjang, utang jangka pendek, maupun modal sendiri. Selain itu, keputusan pendanaan pun menetapkan perimbangan pembelanjaan atau struktur modal yang optimum. Kekeliruan dalam pengambilan keputusan pendanaan ini akan berakibat biaya yang ditanggung tidak minimal. Rasio pembayaran dividen atau rasio antara dividen yang dibayarkan dibanding laba yang diperoleh menentukan jumlah laba yang ditahan. Semakin besar laba ditahan berarti semakin kecil pendanaan pembayaran dividen.
3. Keputusan manajemen aktiva adalah keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan aktiva secara efisien, terutama dalam hal aktiva lancar dan aktiva tetap. Pengelolaan aktiva lancar berkaitan erat dengan manajemen modal kerja dan yang berkaitan dengan aktiva tetap adalah dengan manajemen investasi. Pengalokasian dana yang digunakan untuk pengadaan dan pemanfaatan menjadi tanggung jawab manajer keuangan.

Perbankan Syariah

Bank syariah terdiri atas dua kata yaitu bank dan syariah. Secara terminologis, bank diartikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Syariah sendiri secara terminologis berarti hukum atau peraturan yang diturunkan Allah melalui Rasul-Nya untuk umat manusia agar mereka keluar dari kegelapan ke dalam terang dan mendapatkan petunjuk ke arah yang lurus. Dalam hal ini, prinsip syariah yang digunakan dalam dunia perbankan menurut undang-undang adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam menetapkan fatwa dalam bidang syariah (Mardani, 2015). Dari pengertian tersebut dapat dinyatakan bahwa bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Dalam jenisnya, perbankan syariah dibedakan menjadi Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank umum syariah dimaksudkan sebagai bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, sedangkan bank pembiayaan rakyat syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayarannya (Mardani, 2015).

Dalam buku Mardani (2015) dikatakan bahwa perbankan syariah memiliki asas yang diyakini untuk menjalankan kegiatan usahanya, yaitu sebagai berikut:

1. Prinsip Syariah

Asas ini bermaksudkan bahwa dalam kegiatan berusahnya bank syariah tidak mengandung hal di luar prinsip syariah di antaranya adalah;

- a. Riba, penambahan pendapatan secara tidak sah dalam transaksi pertukaran barang sejenis yang tidak sama kualitas, kuantitas, dan waktu penyerahan, atau dalam transaksi pinjam-meminjam yang mensyaratkan nasabah penerima fasilitas megembangkan dana yang diterima melebihi pokok pinjaman karena berjalannya waktu.
- b. Maisir, transaksi yang digantungkan kepada suatu keadaan yang tidak pasti dan bersifat untung-untungan.
- c. Gharar, transaksi yang objeknya tidak jelas, tidak dimiliki, tidak diketahui keberadaannya, atau tidak dapat diserahkan pada saat transaksi dilakukan kecuali diatur lain dalam syariah.
- d. Haram, transaksi yang objeknya dilarang dalam syariah.
- e. Zalim, transaksi yang menimbulkan ketidakadilan bagi pihak lainnya.

2. Demokrasi Ekonomi

Asas ini dimaksudkan bahwa kegiatan perbankan syariah mengandung nilai keadilan, kebersamaan, pemerataan, dan bermanfaat.

3. Prinsip Kehati-hatian

Asas ini memiliki arti bahwa dalam perbankan syariah harus memiliki prinsip kehati-hatian sebagai pedoman pengelolaan bank yang wajib dianut guna mewujudkan perbankan yang sehat, kuat, dan efisien sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Perbankan syariah memiliki tujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Fungsi bank syariah menurut UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah adalah

1. Menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.
2. Menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelolaan zakat.
3. Menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf sesuai dengan kehendak pemberi wakaf.

Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu. Laporan keuangan bertujuan untuk menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah kondisi keuangan perusahaan terkini. Laporan keuangan secara garis besar dibedakan menjadi empat macam, yaitu laporan neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, dan laporan aliran kas. Analisis laporan keuangan merupakan analisis kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba-rugi (Musthafa, 2017).. Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva, kewajiban, dan modal perusahaan pada saat tertentu.

Neraca biasanya disusun pada akhir tahun, di mana aset atau kekayaan disajikan pada sisi aktiva sedangkan kewajiban atau utang dan modal disajikan di sisi pasiva. Selanjutnya, laporan laba-rugi merupakan laporan yang menggambarkan jumlah pendapatan dan biaya dari satu perusahaan pada periode tertentu. Lengkap tidaknya

penyajian laporan keuangan tergantung dari kondisi perusahaan dari keinginan pihak manajemen untuk menyajikannya. Laporan keuangan dapat memberikan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan sehingga memudahkan untuk menilai kinerja manajemen perusahaan. Dapat dikatakan pula bahwa laporan keuangan sebagai gambaran kinerja manajemen masa lampau yang dijadikan pedoman untuk meningkatkan kinerja di masa mendatang.

Hasil analisis laporan keuangan akan memberikan informasi mengenai kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dalam melakukan analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan teknik dan metode yang tepat. Kegiatan dalam analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan, menentukan dan mengukur antar periode, dan menentukan dan mengukur antar laporan keuangan perusahaan (Widyatuti, 2017). Untuk menganalisis laporan keuangan dapat menggunakan rasio. Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lain dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan lain.

Terdapat dua macam metode analisis yang biasa digunakan untuk menganalisis laporan keuangan (Hantono, 2018), yaitu:

1. Analisis vertikal, merupakan analisis yang dilakukan terhadap satu periode laporan keuangan. Analisis ini dilakukan antara pos-pos yang ada dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja.
2. Analisis horizontal, merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode ke periode lain.

Di samping menggunakan metode tersebut, dalam menganalisis laporan keuangan terdapat beberapa jenis teknik analisis laporan keuangan, yaitu;

1. Analisis perbandingan antara laporan keuangan, merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode. Dari analisis ini dapat diketahui perubahan yang terjadi berupa kenaikan atau penurunan dari masing-masing kemajuan atau kegagalan dalam mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Analisis tren, merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam presentase tertentu. Analisis ini dilakukan dari periode ke periode sehingga akan terlihat perusahaan tersebut mengalami perubahan naik, turun, atau tetap, serta berapa besar perubahan tersebut yang dihitung dalam persentase.
3. Analisis persentase per komponen, merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan baik neraca maupun laba-rugi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui persentase investasi terhadap aktiva, struktur permodalan, serta komposisi biaya terhadap penjualan.
4. Analisis sumber dan penggunaan dana, merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode. Kemudian untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas dalam periode tertentu.

5. Analisis rasio, merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba-rugi.
6. Analisis laba kotor, merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor antar periode. Kemudian untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya laba kotor tersebut antar periode.
7. Analisis titik pulang pokok atau analisis titik impas, merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan atau produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian. Kegunaan analisis ini adalah untuk menentukan jumlah keuntungan pada berbagai tingkat penjualan.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2019). Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Menurut Wild, rasio profitabilitas adalah rasio kinerja perusahaan yang umumnya mengaitkan pos laporan laba rugi dengan penjualan dalam menghasilkan laba. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Mainata & Ardiani, 2018).

Rasio profitabilitas terdiri dari dua jenis rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan investasi. Berikut adalah rasio yang termasuk ke dalam rasio profitabilitas (Kasmir, 2019);

1. *Profit Margin* atau *profit margin on sales* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Untuk mengukur rasio ini adalah dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rumus dari *net profit margin* adalah :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Sumber : Kasmir (2019)

2. *Return on Assets* atau ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola asetnya. Untuk rumus ROA adalah :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : Kasmir (2019)

3. *Return on Equity* (ROE) atau biasa juga disebut rasio rentabilitas merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, makin tinggi rasio ini maka makin baik posisi perusahaan. Untuk rumus ROE adalah :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Total modal}}$$

Sumber : Kasmir (2019)

4. Rasio laba per lembar saham atau *earnings per share* adalah rasio yang mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham. Rumus untuk rasio laba per lembar saham adalah :

$$\text{Earnings Per Share} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

Sumber : Kasmir (2019)

Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau dapat diartikan sebagai rasio kecukupan modal merupakan rasio yang menggambarkan kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (Simatupang & Franzlay, 2016). Tingkat rasio ini diyakini memengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap bank. Minat masyarakat menyimpan dana di bank akan meningkat jika nilai CAR bank tersebut ideal. Hal ini karena bank dirasa mampu untuk memenuhi kecukupan dana untuk menjalankan kegiatan operasionalnya.

Rasio ini pun bertujuan untuk menjaga likuiditas bank dan untuk mengukur kecukupan modal bank dalam menyerap kerugian dan pemenuhan ketentuan kewajiban penyediaan modal minimum (Mainata & Ardiani, 2018). Dalam rasio ini hal yang perlu ditekankan adalah untuk mengetahui seberapa besar perkiraan risiko yang akan terjadi dalam pemberian kredit atau risiko yang ditimbulkan pada pemberian pembiayaan. Rumus rasio kecukupan modal ini adalah:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Sumber : Mainata & Ardiani (2018)

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/POJK.03/2014 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Syariah bahwa penyediaan modal minimum ditetapkan paling rendah sebagai berikut:

1. 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) untuk bank dengan profil risiko peringkat satu.
2. 9% sampai dengan kurang dari 10% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat dua.
3. 10% sampai dengan kurang dari 11% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat tiga.
4. 11% sampai dengan 14% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat empat.

Non Performing Financing Ratio

Selalu ada risiko pada setiap kegiatan operasional perbankan syariah, salah satunya adalah dalam pembiayaan yang diberikan kepada nasabah. Risiko ini dapat terjadi ketika bank tidak mendapatkan kembali keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan yang diberikan. Aset perbankan dengan jumlah besar yang dikelompokkan ke dalam penanaman dana seperti piutang murabahah, mudharabah, musyarakah, dan atau sewa ijarah memperkuat potensi terjadinya risiko pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah merupakan pembiayaan yang disalurkan oleh bank namun

nasabah tersebut tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati oleh bank dan nasabah.

Kondisi tersebut yang menyebabkan adanya non performing financing (NPF) ratio. Menurut Ma'isyah & Mawardi (2015), *non performing financing* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank sehingga semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas kredit bank. Hal ini menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga ada kemungkinan bahwa suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. NPF pula dapat diartikan sebagai indikator pembiayaan bermasalah yang perlu diperhatikan karena sifatnya yang fluktuatif dan tidak pasti sehingga penting untuk diamati dengan perhatian khusus. NPF pun merupakan instrumen penilaian kerja sebuah bank syariah yang menjadi interpretasi penilaian pada aktiva produktif, khususnya dalam penilaian pembiayaan bermasalah (Simatupang & Franzlay, 2016).

NPF adalah salah satu indikator utama yang digunakan dalam pengukuran tingkat kesehatan bank. Angka NPF dan CAR merupakan dua indikator prinsip kehati-hatian bank yang harus diperhatikan dalam melakukan ekspansi pembiayaan. Rumus rasio *non performing financing* adalah sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Sumber: Ma'isyah & Mawardi (2015)

Kriteria tingkat rasio NPF ini pun sudah diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPBS Tahun 2007 bahwa nilai NPF <2% menunjukkan bahwa bank tersebut sangat baik, nilai NPF 2% sampai dengan ≤5% dikategorikan baik, nilai NPF 5% sampai dengan ≤8% dikategorikan cukup baik, nilai NPF 8% sampai dengan ≤12% dikategorikan kurang baik, dan nilai NPF ≥12% dikategorikan tidak baik.

Financing to Deposit Ratio

Financing to deposit ratio (FDR) atau yang dikenal *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank konvensional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh bank. FDR pun sering disebut sebagai perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank (Kamelia et al., 2019). FDR ditentukan oleh perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan dengan dana masyarakat yang dihimpun, antara lain; giro, deposito, dan tabungan. Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya ini memiliki rumus sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: Kamelia et al. (2019)

Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 telah ditetapkan standar yang digunakan oleh perbankan terhadap rasio FDR ini sebesar 80% hingga 110%. Sebagai pihak yang bertugas sebagai perantara atau penghimpun dana masyarakat, dengan nilai FDR yang kurang di bawah batas yang telah ditetapkan maka

bank dinilai belum mampu menjalankan fungsinya dengan baik. Sementara untuk nilai yang melebihi standar yang telah ditetapkan berarti total pembiayaan yang diberikan melebihi dana yang dihimpun oleh bank.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa angka dan program statistik. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan untuk menguji teori objektif dengan menguji hubungan antar variabel (Sugiyono, 2018). Penelitian ini meneliti data pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan memiliki publikasi laporan keuangan yang mudah diakses. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, khususnya produk domestik bruto Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji analisis regresi linear berganda. Analisis ini merupakan alat statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel atau lebih terhadap satu variabel lain (Sandi et al., 2020). Dalam penelitian ini, analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh antara tiga variabel independen terhadap satu variabel dependen. Pada metode analisis linear berganda diperlukan uji asumsi klasik terlebih dulu. Uji asumsi klasik ini dibutuhkan untuk memberikan kepastian dalam persamaan regresi yang dihasilkan memiliki ketepatan estimasi, dan konsistensi (Gunawan, 2020). Dalam uji asumsi klasik akan digunakan beberapa tahapan uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi sebelum dilakukan pengujian hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah uji yang menghasilkan gambaran secara statistika mengenai variabel-variabel dalam penelitian. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja perbankan umum syariah dengan *capital adequacy*, *non performing financing*, dan *financing to deposit ratio* sebagai variabel independen terhadap profitabilitas dengan *return on assets* sebagai variabel dependen. Berikut adalah hasil dari uji statistik deskriptif menggunakan SPSS 24:

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR_X1	30	1,79	24,22	6,9223	4,15195
NPF_X2	30	1,23	13,77	4,3753	2,90554
FDR_X3	30	,01	98,36	30,5607	27,16435
ROA_Y	30	-11,15	9,10	1,4677	3,60054
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data Hasil Olah Penulis (SPSS 24)

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 sampel yakni terdiri atas 5 perusahaan perbankan umum syariah dengan periode waktu selama 5 tahun mulai dari periode 2015-2020. Berdasarkan perhitungan selama periode tersebut, didapatkan hasil bahwa:

1. *Return on assets* terendah (minimum) adalah -11,15 dan nilai tertinggi sebesar 9,10 pada perusahaan PT Bank Tabungan Pensiun Negara Tbk. Dari data di atas dapat dilihat bahwa *return on assets* secara rata-rata mengalami perubahan positif dengan rata-rata *return on assets* sebesar 1,4677. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode tahun 2015-2020 secara umum *return on assets* mengalami peningkatan meski perlahan. Standar deviasi *return on assets* sebesar 3,60054 yang melebihi nilai rata-rata *return on assets* menunjukkan bahwa fluktuasi data variabel *return on assets* selama periode pengamatan cukup tinggi atau dapat dikatakan bahwa sebaran data *return on assets* tidak merata atau terjadi perbedaan data yang tinggi antara satu perusahaan dengan yang lainnya.
2. Data *capital adequacy ratio* (CAR) terendah adalah 1,79 pada perusahaan PT Bank Tabungan Pensiun Negara Tbk tahun 2020 dan data tertinggi sebesar 24,22 pada perusahaan PT Panin Bank Dubai Syariah Tbk tahun 2017. Nilai rata-rata CAR sebesar 6,9233 dan standar deviasi sebesar 4,15195. Angka rata-rata yang lebih dari 1 menunjukkan bahwa tiap perusahaan memiliki modal yang baik sehingga manajemen bank dapat leluasa menempatkan dana untuk kegiatan yang menghasilkan laba.
3. Data *non performing financing ratio* terendah adalah sebesar 1,23 pada perusahaan PT Bank Tabungan Pensiun Negara Tbk tahun 2015 dan nilai tertinggi sebesar 13,77 pada perusahaan PT Bank Panin Dubai Syariah tahun 2020. Untuk nilai rata-rata sebesar 4,3753 dengan standar deviasi sebesar 2,90554. Angka rata-rata yang melebihi 1 menunjukkan bahwa rata-rata sampel perusahaan harus menyiapkan cadangan dana untuk menangani risiko pembiayaan yang ditanggung perusahaan.
4. Data *financing to deposit ratio* terendah adalah sebesar 0,01 pada perusahaan PT Bank Tabungan Pensiun Negara Tbk tahun 2017 dan nilai tertinggi sebesar 24,22 pada perusahaan PT Panin Bank Dubai Syariah Tbk tahun 2020. Data nilai rata-rata FDR adalah sebesar 30,5607 dengan standar deviasi 27,16435. Angka ini menunjukkan terjadi fluktuasi yang tinggi tiap perusahaan.

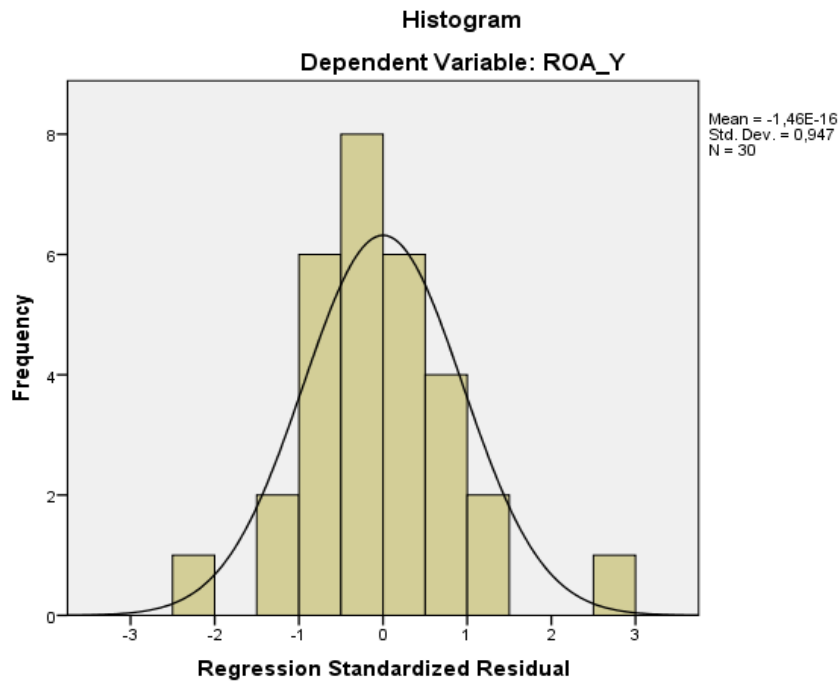
Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda terhadap variabel independen dan variabel dependen. Adapun dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah kinerja perbankan syariah dengan *capital adequacy ratio*, *non performing financing ratio*, dan *financing to deposit ratio*. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Profitabilitas perusahaan dengan proksi *return on assets*. Terdapat empat uji asumsi klasik yang telah dilakukan dan hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

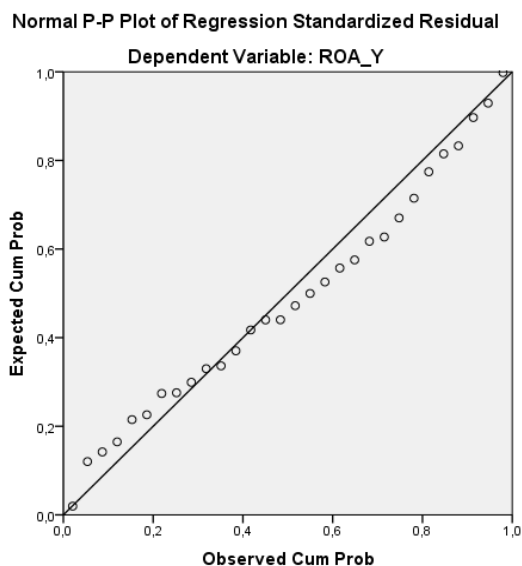
Uji normalitas data digunakan untuk menentukan bahwa data yang akan diuji berdistribusi normal dan layak untuk diuji. Dalam uji ini menggunakan uji normalitas histogram, normal p-plot, dan *one sample Kolmogorov-Sminov* terhadap masing-masing variabel bebas. Prosedur pengujian normalitas menurut Ghozali (2016) adalah memiliki ketentuan nilai signifikan di atas 0,05. Jika data bernilai di atas 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan terdistribusi normal, sedangkan jika

data menunjukkan nilai di bawah 0,05 maka data tersebut dapat disebut tidak terdistribusi normal.



Sumber: Data Hasil Olah Penulis (SPSS 24)
Gambar 4 Histogram

Dari hasil data pengujian histogram, dapat dilihat bahwa garis bergerak atau memberi pola distribusi ke arah kanan yang dapat diartikan bahwa data penelitian terdistribusi normal dan dapat dilakukan uji lanjutan.



Sumber: Data Hasil Olah Penulis (SPSS 24)
Gambar 5 Normal P-Plot

Dari hasil data di atas, dapat dilihat jika titik-titik tersebar searah dengan garis diagonal sehingga dapat dikatakan bahwa data penelitian terdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Namun, untuk lebih memastikan data penelitian terdistribusi normal, dilakukan pula uji normalitas *one sample Kolmogorov-Smirnov*, sebagai berikut:

Table 2 Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,62632952
Most Extreme Differences	Absolute	,099
	Positive	,099
	Negative	-,074
Test Statistic		,099
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Olah Data Penulis (SPSS 24)

Hasil uji Kolmogorov Smirnov pada tabel berikut menunjukkan bahwa variabel memberikan hasil asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang dapat diartikan data terdistribusi normal karena nilai signifikan lebih dari 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

Dalam uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini terdapat korelasi antar variabel independen, yaitu *capital adequacy ratio*, *non performing financing ratio*, dan *financing to deposit ratio*. Model regresi yang baik adalah yang tidak memiliki korelasi di antara variabel independennya atau tidak adanya gejala multikolinearitas.

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CAR_X1	,966	1,035
	NPF_X2	,418	2,392
	FDR_X3	,413	2,423

a. Dependent Variable: ROA_Y

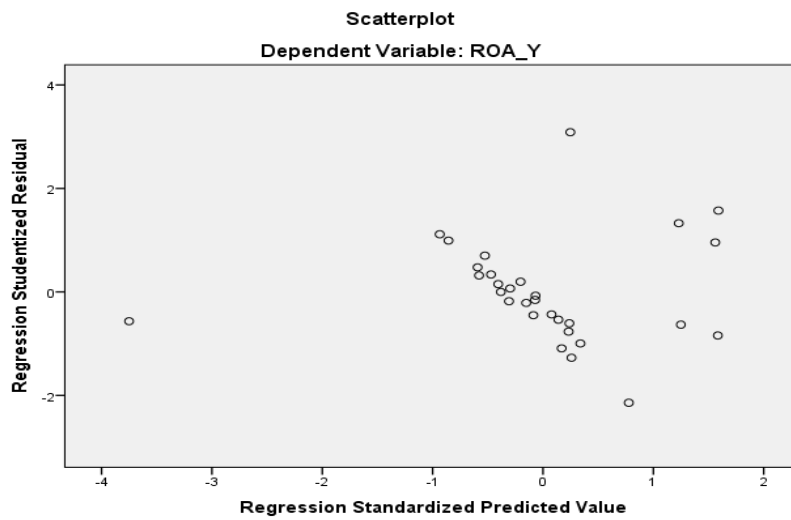
Sumber : Hasil Olah Data Penulis (SPSS 24)

Dari data hasil uji multikolinearitas dapat dilihat jika nilai VIF CAR sebagai X1 sebesar 1,035, nilai NPF sebagai X2 sebesar 2,392, dan nilai FDR sebagai X3 sebesar 2,423 dan nilai *tolerance* CAR sebagai X1 sebesar 0,966, nilai *tolerance* NPF sebagai X2 sebesar 0,418, dan nilai *tolerance* FDR sebagai X3 sebesar 0,413.

Nilai dari data tiap variabel independen menunjukkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas karena nilai VIF yang dihasilkan ≤ 10 dan nilai tolerance $\geq 0,1$.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah terjadi penyimpangan asumsi dalam model regresi atau terjadi ketidak samaan varian dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam pengujian ini sebaiknya tidak terjadi heteroskedastisitas atau berstatus homoskedastisitas. Untuk membuktikannya, dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik *scatterplot* atau uji *glejser*.



Sumber: Hasil Olah Data Penulis (SPSS 24)
 Gambar 5 Scatterplot

Dari data tersebut dapat dilihat jika titik tersebar di sekitar angka nol dan membuat garis diagonal negatif yang dapat diartikan bahwa peningkatan nilai variabel independen menghasilkan penurunan terhadap variabel dependen. Meskipun gambar *scatterplot* terlihat seperti pola, namun berdasarkan uji *glejser* di bawah ini terlihat bahwa nilai sig. dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,05. Selain itu, terdapat penyebaran yang cukup jauh di beberapa titik sehingga bisa dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendapatkan hasil yang lebih jelas, maka dilakukan pula uji *glejser* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1,808	,484			3,732	,001
	CAR_X1	-,066	,048	-,249		-1,376	,180
	NPF_X2	,081	,104	,216		,783	,441
	FDR_X3	-,017	,011	-,427		-1,541	,135

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Hasil Olah Data Penulis (SPSS 24)

Dari hasil data tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikan CAR sebagai X1 sebesar 0,180, nilai NPF sebagai X2 sebesar 0,441, dan nilai FDR sebagai X3 sebesar 0,135 yang berarti data penelitian bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas karena nilai signifikan > 0,05.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara satu variabel dengan variabel lain. Uji ini dilakukan jika menggunakan data *time series* seperti dalam penelitian ini. Hasil dari uji autokorelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,892 ^a	,796	,772	1,71760	2,011

a. Predictors: (Constant), FDR_X3, CAR_X1, NPF_X2
 b. Dependent Variable: ROA_Y

Sumber: Hasil Olah Data Penulis (SPSS 24)

Dari data tersebut dapat dilihat jika nilai Durbin-Watson penelitian ini sebesar 2,011. Nilai DU untuk penelitian dengan tiga variabel dan 30 sampel penelitian menurut tabel Durbin-Watson sebesar 1,6498. Oleh karena itu, data penelitian dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi karena nilai Durbin-Watson sesuai dengan syarat metode autokorelasi yaitu, $D_u < D_w < 4 - D_u$ yang jika dimasukkan angka hasil penelitian in menjadi $1,6498 < 2,011 < 4 - 1,6498$ atau $1,6498 < 2,011 < 2,3502$.

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan sebagai proses perbandingan antara nilai sampel dengan nilai hipotesis pada populasi. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda untuk mengetahui arah hubungan natara variabel independen dengan variabel dependen.

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil data uji hipotesis menggunakan metode analisis regresi linear berganda yang dihitung melalui SPSS 24 adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,005	,793		10,099	,000
	CAR_X1	-,610	,078	-,703	-7,805	,000
	NPF_X2	-,186	,170	-,150	-1,094	,284
	FDR_X3	-,049	,018	-,371	-2,689	,012

a. Dependent Variable: ROA_Y

Sumber: Hasil Olah Data Penulis (SPSS 24)

Dari tabel di atas dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap *return on assets* sebagai berikut:

$$Y = 8,005 - 0,610 X_1 - 0,186 X_2 - 0,049 X_3$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas (*return on assets*)

a = Konstanta

X1 = *Capital Adequacy Ratio*

X2 = *Non Performing Ratio*

X3 = *Financing to Deposit Ratio*

Berdasarkan rumusan persamaan regresi linear berganda yang telah dirumuskan, dapat diartikan bahwa koefisien regresi tapi variabel independen memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *return on assets* dengan nilai koefisien CAR -0,610 dan nilai sig. 0,00 atau 0,000000028019 < 0,05 yang artinya setiap variabel CAR sebesar satu satuan, maka akan menurunkan *return on asset* sebesar 0,610. Begitupula dengan variabel FDR yang memiliki nilai koefisien -0,049 dan nilai sig. sebesar 0,012 < 0,05. Hal ini mengandung makna variabel tersebut memiliki pengaruh negatif terhadap *return on assets* atau setiap variabel FDR satu satuan akan menurunkan *return on assets* sebesar 0,049. Untuk variabel NPF dengan nilai koefisien -0,186 dan nilai sig. 0,284 . 0,05 yang berarti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on assets* atau setiap variabel NPF satu satuan maka *return on assets* akan turun sebesar 0,186.

2. Uji Koefisien Determinasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui besaran kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,892 ^a	,796	,772	1,71760

a. Predictors: (Constant), FDR_X3, CAR_X1, NPF_X2
 b. Dependent Variable: ROA_Y

Sumber: Hasil Olah Data Penulis (SPSS 24)

Dari data tabel tersebut dapat dilihat jika hasil koefisien determinasi atau nilai R Square penelitian dengan 3 variabel independen ini senilai 0,772. Hal ini mengandung arti bahwa seluruh variabel independen dapat memengaruhi variabel dependen yakni, *return on asset* sebesar 77% sedangkan 33% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

3. Uji t

Uji t merupakan pengujian signifikansi pengaruh variabel CAR, NPF, dan FDR terhadap *return on assets* secara parsial. Hasil uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 8 Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8,005	,793		10,099	,000
	CAR_X1	-,610	,078	-,703	-7,805	,000
	NPF_X2	-,186	,170	-,150	-1,094	,284
	FDR_X3	-,049	,018	-,371	-2,689	,012

a. Dependent Variable: ROA_Y

Sumber : Hasil olah data penulis (SPSS 24)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai t-hitung variabel CAR sebagai X1 sebesar -7,805 dengan sig. 0,000 atau 0,000000001725. Untuk t-hitung variabel NPF sebagai X2 sebesar -1,094 dengan sig. 0,284. Untuk t-hitung variabel FDR sebagai X3 sebesar -2,689 dengan sig. 0,012. Nilai t-hitung masing-masing dari variabel independen lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1,70562 dengan nilai $df = n - k$ atau $30 - 4 = 26$ dan *p-value* 0,05. Hal ini berarti variabel CAR dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$ dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau variabel CAR memiliki pengaruh terhadap *return on assets*. Variabel FDR dengan nilai sig. $0,012 < 0,05$ berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau variabel FDR memiliki pengaruh terhadap *return on assets*. Sementara variabel NPF dengan nilai sig. $0,284 > 0,05$ mengandung arti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau variabel NPF tidak memiliki pengaruh terhadap *return on assets*.

4. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini hasil uji F menurut data yang diolah menggunakan SPSS 24 adalah sebagai berikut:

Tabel 9 Uji F

		ANOVA ^a				
		Sum of		Mean Square	F	Sig.
Model		Squares	df			
1	Regression	299,248	3	99,749	33,812	,000 ^b
	Residual	76,703	26	2,950		
	Total	375,952	29			

a. Dependent Variable: ROA_Y

b. Predictors: (Constant), FDR_X3, CAR_X1, NPF_X2

Sumber: Hasil Olah Data Penulis (SPSS 24)

Dari data tabel di atas dapat diketahui nilai F-hitung sebesar 33,812 sementara nilai F-tabel dengan $df_1 = k - 1$ atau $4 - 1 = 3$ dan $df_2 = n - k$ atau $30 - 4 = 26$ sebesar 2,98. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F-hitung $> F$ -tabel atau $33,812 > 2,98$ yang mengandung arti H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai signifikan dari uji F sebesar 0,000 atau $0,0000000039985 < 0,05$ yang dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka, CAR, NPF, dan FDR memiliki pengaruh secara simultan terhadap *return on assets*.

Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Profitabilitas Perusahaan

Hasil analisis uji t untuk variabel *capital adequacy ratio* diketahui bahwa nilai t-hitung -7,805 lebih kecil dari nilai t-tabel yang senilai 1,70562 dengan nilai toleransi sebesar 0,000 atau 0,000000001725 yang juga lebih kecil dari nilai toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$. Demikian dapat disimpulkan bahwa H_01 ditolak dan H_{a1} diterima atau *capital adequacy ratio* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dan signifikan. Penelitian ini sesuai dengan salah satu hipotesis yang telah dijabarkan sebelumnya jika *capital adequacy ratio* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (*return on assets*).

Namun, hasil ini berbeda dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa semakin tinggi CAR maka bank akan mampu membiayai kegiatan operasionalnya dan memberikan kontribusi besar terhadap tingkat profitabilitasnya sementara dalam penelitian ini menunjukkan apabila nilai *capital adequacy ratio* meningkat maka nilai *return on assets* akan menurun. Perbedaan ini dapat disebabkan karena modal dengan jumlah besar yang dimiliki perbankan apabila tidak dikelola secara efektif dan ditempatkan pada investasi-investasi yang menghasilkan keuntungan tidak akan mampu memberikan kontribusi bagi tingkat profitabilitas perbankan bersangkutan.

2. Pengaruh Non Performing Financing Ratio Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Dalam penelitian ini nilai t-hitung dari variabel *non performing financing ratio* sebesar -1,094 yang mana lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1,70562 dan nilai sig. 0,284 atau lebih besar dari nilai toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa H_02 diterima dan H_{a2} ditolak atau Penelitian ini tidak sesuai dengan salah satu hipotesis yang telah dijabarkan sebelumnya jika *non performing financing ratio* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan atau dalam hal ini *return on assets*. Hasil yang didapat menjelaskan bahwa apabila *non performing financing ratio* meningkat maka profitabilitas perusahaan atau *return on asset* belum tentu ikut meningkat. Hal ini dapat dikarenakan bank dapat menggunakan penyisihan penghapusan aktiva produktif untuk menampung kerugian yang mungkin timbul dari risiko kegagalan pengembalian penanaman dana, atau bank masih memiliki sumber pendapatan lain selain dari portofolio keuangan yang berpengaruh lebih besar terhadap *return on assets*.

3. Pengaruh Financial to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Hasil analisis dari uji t menghasilkan nilai t-hitung dari variabel *financing to deposit ratio* sebesar -2,689 atau lebih kecil dari nilai t-tabel yang senilai 1,70562 dan nilai sig. sebesar 0,012 atau lebih kecil dari nilai toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_03 ditolak dan H_{a3} diterima. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hipotesis yang telah dijabarkan sebelumnya bahwa variabel *financing to deposit ratio* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (*return on assets*). Dari penelitian ini diketahui bahwa variabel *financing to deposit ratio* merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi *return on assets* di mana jika nilai *financing to deposit ratio* meningkat maka nilai *return on assets* akan menurun dan sebaliknya, jika nilai *return on assets* meningkat maka nilai *financing to deposit ratio* meningkat. Hal ini dapat disebabkan oleh dana pihak ketiga yang tidak disalurkan secara efektif oleh bank sehingga dapat mengakibatkan kerugian yang disebabkan oleh tidak mampunya bank dalam memanfaatkan dana tersebut, di

mana seharusnya bank dapat memperoleh keuntungan apabila mampu memanfaatkan dan atau simpanan tersebut dengan baik.

4. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing Ratio*, dan *Financing to Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Perusahaan.

Hasil analisis uji t dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari tiga variabel independen, hanya dua variabel yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen atau profitabilitas perusahaan (*return on asset*) yakni variabel *capital adequacy ratio* dan *financing to deposit ratio*. Namun, berdasarkan hasil uji F yang diperoleh dari regresi berganda menunjukkan bahwa nilai F sebesar 33,812 yang lebih besar dari nilai F-hitung senilai 2,98 dan sig. sebesar 0,000 atau 0,000000039985 lebih kecil dari nilai toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan atau *return on assets*, atau dalam kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari regresi linear berganda yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat dijabarkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap profitabilitas atau *return on assets* perbankan umum syariah yang menjadi sampel. Hal ini dikarenakan rasio CAR yang digunakan untuk mengukur jumlah seluruh aktiva yang mengandung unsur risiko, semakin tinggi angka CAR maka dana yang menganggur semakin besar sehingga nilai ROA akan menurun karena kesempatan bank memperoleh laba menurun. Manajemen modal yang dimiliki oleh perusahaan belum mampu untuk dikelola secara efisien sehingga belum bisa memberikan kontribusi terhadap profitabilitas perbankan.
2. Variabel *non performing financing ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan atau *return on assets* pada perbankan umum syariah periode 2015-2020. Hal ini memiliki arti tinggi atau rendahnya nilai NPF tidak berpengaruh terhadap ROA dikarenakan risiko kredit yang dimiliki perbankan syariah dalam penelitian ini tidak mempengaruhi perolehan laba perusahaan.
3. Dalam penelitian ini, variabel *financing to deposit ratio* (FDR) memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas atau *return on assets* perbankan umum syariah periode 2015-2020. Hal ini dapat disebabkan oleh pengelolaan dana yang dihimpun oleh bank dan pemenuhan kredit tidak berjalan optimal atau banyak kredit yang bermasalah sehingga apabila nilai FDR meningkat, maka nilai *return on assets* akan menurun.
4. Hasil uji t dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari tiga variabel hanya dua variabel yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (*return on assets*) perusahaan perbankan umum syariah periode 2015-2020. Namun, dalam hasil uji F menjelaskan bahwa ketiga variabel memiliki pengaruh secara simultan dengan nilai F-hitung sebesar 33,812 dan sig. 0,000 atau 0,000000039985. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel dapat dipertimbangkan untuk peningkatan profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Frisdiantara, C., & Mukhlis, I. (2018). *Ekonomi Pembangunan Sebuah Kajian Teoritis dan Empiris*. Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, C. (2020). *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian New Edition Buku Untuk Orang Yang (Merasa) Tidak Bisa Dan Tidak Suka Statistik*. Deepbulish.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Deepbulish.
- Jhingan, M. . (2015). *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan* (17th ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Mardani. (2015). *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*. Prenadamedia Group.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. CV Andi Offset.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Tahun 2015*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah 2016*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2017*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2019 Sinergi Dalam Membangun Ekosistem Ekonomi dan Keuangan Syariah*. Otoritas Jasa Keuangan (Vol. 53, Issue 9).
- Purnomo, R. A. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. Wade Group.
- Sandi, K., Habibi, R., & Nurkamal, M. (2020). *Tutorial PHP Machine Learning Menggunakan Regresi Linear Berganda Pada Aplikasi Bank Sampah Istimewa Versi 2.0 Berbasis Web*. Kreatif Industri Nusantara.
- Santoso, S. (2019). *Mahir Statistik Parametrik*. Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi (kedua)*. Ekonisia.
- Wahyuni, S. (2020). *Kinerja Maqashid Syariah dan Faktor-Faktor Determinan*. Scopindo Media Pustaka.
- Widyatuti. (2017). *Buku Ajar Analisa Kritis Laporan Keuangan*. Jakad Media Nusantara.
- Achmad, A. (2019). Efek Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Dan Operational Efficiency Ratio Atas Return on Asset Pada Bank Umum Syariah Milik Negara. *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi*, 9(2), 119. <https://doi.org/10.18592/at-taradhi.v9i2.2514>
- Akbar, M. T., Moeljadi, & Djazuli, A. (2018). Pengaruh Kredit Macet terhadap Profitabilitas melalui Kecukupan Modal, Biaya dan Pendapatan Operasional. 5(1), 79–91.
- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2018). Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan*

- Keuangan Syariah*, 2(1), 1–18.
- Amelia, E. (2015). Financial Ratio and Its Influence to Profitability in Islamic Banks. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 7(2), 229–240. <https://doi.org/10.15408/aiq.v7i2.1700>
- Anam, M. K., & Khairunnisah, I. F. (2019). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri. *Zhafir / Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(2), 99–118. <https://doi.org/10.51275/zhafir.v1i2.152>
- Ardana, Y. (2018). Faktor Eksternal dan Internal yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Cakrawala*, 13(1), 51. <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v13i1.2042>
- Ariyani, D. (2015). Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO Dan NPF Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Al-Iqtishad*, 2(1).
- Ariyanti, I., Dhiana, P., & Pranaditya, A. (2017). Pengaruh CAR, NPF, NIM, BOPO, Dan DPK Terhadap Profitabilitas Dengan FDR Sebagai Variabel Intervening. *Ekonomi – Akuntansi*, 1–15.
- Bakti, N. S. (2018). Analisis DPK, CAR, ROA Dan NPF Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 17(2), 15. <https://doi.org/10.20961/jbm.v17i2.17180>
- Fadhilah, A. R., & Noven Suprayogi. (2019). Pengaruh FDR, NPF Dan BOPO Terhadap Return To Asset Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(12). <https://doi.org/10.1128/AAC.03728-14>
- Farikhah, K., & Rani, L. N. (2019). Determinants Of Profitability Of Sharia Regional Development Banks In Indonesia 2014-2017 The Regional Development Bank (BPD in Indonesian) was established by the government with the aim of helping the regional economic resources distributed . Based on. *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.26740/al-uqud.v3n1.p1-17>
- Fitriana, E., & Oetomo, H. W. (2016). Pengaruh NPF, CAR, dan EVA Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(April), 1–16.
- Hakiim, N., & Rafsanjani, H. (2016). Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Perbankan Syariah*, 1(1), 60–74.
- Hosen, M. N., Jie, F., Muhari, S., & Khairman, M. (2019). The Effect of Financial Ratios, Maqasid Sharia Index, and Index of Islamic Social Reporting to Profitability of Islamic Bank in Indonesia. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 11(2), 201–222. <https://doi.org/10.15408/aiq.v11i2.11588>
- Kamelia, Eliyanora, & Gustati. (2019). Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR), Risiko Pembiayaan, Kecukupan Modal, Dana Pihak Ketiga, Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Akuntansi Dan Manajemen*, 14(1), 43–57. <https://doi.org/10.30630/jam.v14i1.83>
- Korri, N. T. L., & Baskara, I. G. K. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Bopo, Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen*, 8(11), 6577–6597.
- Ma'isyah, R., & Mawardi, I. (2015). Pengaruh Kecukupan Modal, Fungsi Intermediasi, Efisiensi Operasional, dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah Periode Januari 2010 - Juli 2014). *Jurnal Ekonomi Syariah*

- Teori Dan Terapan*. <https://doi.org/10.20473/vol2iss20153pp248-264>
- Mainata, D., & Ardiani, A. F. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Aset (ROA) Pada Bank Syariah. *Al-Tijary*, 3(1), 19. <https://doi.org/10.21093/at.v3i1.960>
- Mohamed, S. (2017). Islamic Finance Development in 2017: Towards Sustainability. *The Journal of Islamic Finance Accountancy*, Vol. 2(Issue 1/2018), 58–60.
- Muhammadinah. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *I-Economic*, 3(2).
- Munir, M. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(0274).
- Nuha, U., & Astiwi, I. (2016). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Management*, 5(4), 1–11.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2019 Sinergi Dalam Membangun Ekosistem Ekonomi dan Keuangan Syariah. In *Otoritas Jasa Keuangan* (Vol. 53, Issue 9).
- Pertiwi, A. D., & Suryaningsih, S. A. (2018). Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Pada BNI Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*, 1(2), 172–182.
- Said, M., & Ali, H. (2016). An analysis on the factors affecting profitability level of Sharia banking in Indonesia. *Banks and Bank Systems*, 11(3), 28–36. [https://doi.org/10.21511/bbs.11\(3\).2016.03](https://doi.org/10.21511/bbs.11(3).2016.03)
- Simatupang, A., & Franzlay, D. (2016). Capital Adequacy Ratio(CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Administrasi Kantor*, 4(2), 466–485.
- Sumarlin. (2016). Analisis pengaruh inflasi, CAR, FDR, BOPO, dan NPF terhadap profitabilitas perbankan syariah. *ASSETS*, 6(2), 296–313.
- Wahyuni Pratiwi, L., & Wiagustini, N. (2016). Pengaruh Car,Bopo,Npl Dan Ldr Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(4), 255168.
- Welta, F., & Lemiyana. (2017). Pengaruh Car, Inflasi, Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah. *I-Finance*, 3(1), 53–66.
- Widowati, S. A., & Suryono, B. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(6), 1–15.
- Wulandari, R., & Shofawati, A. (2017). Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan Pertumbuhan DPK Terhadap Profitabilitas Pada Industri Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4(9), 741. <https://doi.org/10.20473/vol4iss20179pp741-756>
- Badan Pusat Statistika. (2019). Rasio Pendapatan Nasional. <https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/855>
- Bursa Efek Indonesia. (2020). Laporan Keuangan Perbankan Syariah. <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Peraturan dan undang-undang perbankan syariah Indonesia. <https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx>